

**PERANCANGAN BUKU “SAY NO TO STYROFOAM” SEBAGAI MEDIA
PENCEGAHAN PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KALANGAN MAHASISWA
UNIVERSITAS TELKOM**

**“SAY NO TO STYROFOAM” BOOK DESIGN AS MEDIA PREVENTION FROM
ENVIRONMENT POLLUTION OF TELKOM UNIVERSITY STUDENTS**

Raisah Fajri Aula¹, Riky Azharyandi Siswanto, S.Ds., MDes², Jiwa Utama, S.Ds., M.Ds.³

^{1,2,3}Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹fajriaula@gmail.com

Abstrak

Penggunaan styrofoam sebagai wadah makanan masih umum digunakan di kalangan masyarakat tidak terkecuali dilingkungan kampus Universitas Telkom Bandung. Padahal styrofoam merupakan sampah abadi karena tidak terurai oleh organisme mikroskopik. Upaya pencegahan penggunaan styrofoam harus dilakukan secara berkelanjutan agar bumi dapat terhindar dari limbah styrofoam yang menumpuk. Mahasiswa sebagai masyarakat terdidik seharusnya mampu melakukan inisiatif untuk mencegah penggunaan styrofoam sebagai wadah makanan. Laporan ini memfokuskan kepada perancangan media buku untuk mengkomunikasikan pesan pentingnya mencegah penggunaan styrofoam sebagai wadah makanan. Analisis dilakukan terhadap kantin pengguna styrofoam, kuisisioner dan data hasil Observasi sampah di wilayah kampus Universitas Telkom.

Kata kunci: desain buku, lingkungan, styrofoam, wadah makanan.

Abstract

The use of styrofoam as food containers is still common in the community, without exception included Telkom University Bandung. Whereas styrofoam waste is a forever garbage because it can't decomposed by microorganism. The rofoam prevention of styrofoam usage must be done in continued way in order to save the eart from styrofoam waste that cummulating. As a member of community, university students should be initiative to prevent the use of styrofoam as food containers. This report focused to book media design to communicate the message about the importance of styrofoam food containers use prevention. Analysis is doing at styrofoam user canteen, quistionaire, and garbage observation in Telkom University district.

Keywords: book design, environment, food containers, styrofoam.

1. Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui, kebutuhan pokok manusia terdiri atas kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan sandang adalah kebutuhan akan pakaian; pangan merupakan kebutuhan makanan sementara papan adalah kebutuhan akan tempat tinggal. Kebutuhan pangan, sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia merupakan salah satu kebutuhan sehari-hari setiap manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, waktu yang tersedia bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan pangan ini semakin sedikit dan manusia saat ini membutuhkan makanan yang cepat dibuat (instan) dan mudah dibawa kemana-mana (praktis) sehingga dapat meminimalisir waktu yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pangan tersebut. Salah satu solusi dari kebutuhan manusia akan makanan yang praktis dan instan tersebut adalah wadah makanan sekali pakai (*disposable*) yang tidak merepotkan dan setelah digunakan untuk makan dapat langsung dibuang.

Wadah makanan sekali pakai yang biasa dijual di Indonesia, terbuat dari berbagai bahan, seperti daun, kertas, plastik dan styrofoam. Dewasa ini, penggunaan wadah sekali pakai dalam pengemasan makanan instan cenderung menggunakan kemasan styrofoam dan plastik karena sifat ketahanannya terhadap makanan basah dan mudah dibawa kemana-mana. Kemasan styrofoam yang sebenarnya bernama *polystyrene foam* merupakan pilihan wadah yang sering digunakan untuk membungkus makanan yang praktis dan mudah dibawa kemana-mana seperti makanan *delivery*, jajanan, atau *take out food* pada rumah makan. Penggunaannya pun semakin meluas di berbagai kalangan, salah satunya adalah kalangan mahasiswa. Styrofoam digunakan sebagai pembungkus makanan konsumsi saat seminar, workshop, ataupun bazaar yang diadakan oleh mahasiswa.

Universitas Telkom, merupakan salah satu universitas yang terletak di Bandung. Berdasarkan data observasi, Universitas Telkom merupakan salah satu universitas yang menggunakan styrofoam sebagai wadah makanan untuk membungkus makanan di kantin. Pada kantin *Business Centre*, 7 dari 8 pedagang yang diwawancarai menggunakan styrofoam sebagai wadah makanan. Selain itu, berdasarkan kuisioner yang dibagikan kepada 54 mahasiswa dari Fakultas Teknik Informatika, Teknik Industri dan Teknik Elektro, terdapat fakta bahwa mahasiswa masih menggunakan styrofoam sebagai wadah makanan meskipun mengetahui bahwa styrofoam berdampak buruk bagi lingkungan. Masalah ini diangkat mengingat fenomena cukup banyaknya penggunaan styrofoam di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Telkom yang biasa menggunakan layanan makanan *delivery* di kantin. Sebuah media yang berisi

informasi dan ajakan untuk tidak menghentikan penggunaan styrofoam dibutuhkan sebagai solusi atas fenomena ini.

2. Dasar Teori

2.1 Desain Komunikasi Visual

Menurut Kusrianto (2007: 2) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, Desain Komunikasi Visual adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar tatanan huruf, komposisi warna serta layout (tata letak atau perwajahan). Dengan demikian, gagasan bisa diterima oleh sasaran penerima pesan.

2.2 Buku

Menurut KBBI (1994: 152) buku adalah lembaran kertas yang berjilid dan berisi tulisan atau kosong.

2.3 Komik

Menurut Hikmat Darmawan (2012: 38) Komik mengandung:

1. Imaji (umumnya berupa gambar) yang disusun secara sengaja.
2. Imaji-imaji itu biasanya berada dalam sebuah ruang yang lazimnya diberi garis batas (kotak, atau apapun) yang biasa disebut panel.
3. Imaji-imaji yang dimaksudkan untuk mengandung “informasi” itu disusun agar membentuk sebuah “cerita”. “Cerita” disini tak harus berarti “fiksi”, tapi lebih berarti susunan kejadian yang menarik.
4. Imaji-imaji yang dimaksud juga bukan hanya gambar, tapi bisa menjadi simbol-simbol lain, dan kadang sangat khas untuk komik, seperti: balon kata, balon pikiran, *caption*, efek bunyi. Bahkan teks pun bisa diperlakukan sebagai imaji, dengan cara penulisan yang khusus untuk menggambarkan, misalnya, emosi tertentu.
5. Susunan imaji dan susunan panel adalah tuturan khas komik.

2.4 Tipografi

2.5 Pada keilmuan desain grafis, Tipografi didefinisikan sebagai suatu proses seni untuk menyusun bahan publikasi menggunakan huruf cetak. “Menyusun” meliputi merancang dalam sebuah komposisi yang tepat untuk memperoleh suatu efek tampilan yang dikehendaki. Desain komunikasi visual tidak bisa lepas

dari tipografi sebagai unsur pendukungnya. Perkembangan tipografi banyak dipengaruhi oleh faktor budaya serta teknik pembuatan. Karakter tipografi yang ditimbulkan dari bentuk huruf bisa dipersepsikan berbeda (Kusrianto, 2007: 190).

3. Pembahasan

Berdasarkan data-data yang didapat dari observasi dan kuisioner, penulis menemukan fenomena bahwa styrofoam umum digunakan sebagai wadah makanan di kampus Universitas Telkom. Selain itu, terdapat pula fenomena berdasarkan kuisioner yang dibagikan, mahasiswa Universitas Telkom telah mengetahui dampak buruk styrofoam terhadap lingkungan namun masih menggunakannya sebagai pembungkus makanan. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan suatu media informasi yang dapat menyadarkan mahasiswa akan bahaya lingkungan yang ditimbulkan oleh limbah styrofoam serta berisi tips-tips untuk menghindari penggunaan styrofoam itu sendiri terutama di wilayah kampus Universitas Telkom.

Media informasi yang penulis rancang adalah media buku untuk mengatasi fenomena penggunaan styrofoam sebagai wadah makanan dikalangan mahasiswa Universitas Telkom. Buku ini berisi fakta-fakta lingkungan mengenai styrofoam serta tips-tips untuk mencegah penggunaan styrofoam itu sendiri. Perancangan buku ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Mengumpulkan data hasil observasi, data kuisioner dan data program sejenis sebagai acuan perancangan buku.
2. Melakukan analisis terhadap data tersebut dan menentukan konten buku.
3. Merancang strategi komunikasi, konsep kreatif dan strategi media dari buku yang akan dirancang.
4. Memulai perancangan buku.

3.1 Data Khalayak Sasaran

Studi Indikator Segmen:

1. Geografis: Wilayah kampus Universitas Telkom,
2. Demografis:
 - a. Jenis Kelamin: Pria, Wanita
 - b. Usia: 18-23 tahun
 - c. Pekerjaan: Mahasiswa dan berkuliah di Universitas Telkom
3. Psikografis: Mahasiswa dengan gaya hidup sering menghabiskan waktu dikampus atau bahkan di kosan, sehingga memungkinkan mereka untuk memesan *delivery* atau jajanan lain yang menggunakan wadah makanan styrofoam sebagai pembungkus makanannya.
4. Perilaku: Mahasiswa membeli makanan di daerah kampus Universitas Telkom dan sekitarnya. Karena keterbatasan waktu dan tempat makan, memilih makanan berwadah styrofoam untuk dibeli karena dianggap praktis dalam penggunaannya.

3.2 Strategi Komunikasi

Perancangan media buku ini berdasar pada strategi komunikasi Harold D. Laswell, yaitu jawaban atas pertanyaan: “*Who Says what In which Channel to Whom with What Effect?*” (Siapa mengatakan apa pada saluran mana kepada siapa dengan efek bagaimana?)

1. **Who?**
Pihak Universitas Telkom melalui program *Green Campus*.
2. **Says what?**
Mengajak mahasiswa Universitas Telkom untuk melakukan pencegahan pencemaran lingkungan akibat limbah wadah makanan styrofoam melalui perancangan media buku.
3. **In which channel?**
Media utama berupa buku ramah lingkungan yang mengkomunikasikan dampak buruk styrofoam terhadap lingkungan serta bagaimana mencegah penggunaan wadah styrofoam.
4. **To Whom?**
Khalayak sasaran dari perancangan ini adalah Mahasiswa usia 18-23 tahun, baik pria ataupun wanita dengan gaya hidup sering menghabiskan waktu dikampus atau bahkan di kosan dan

asrama sehingga memungkinkan mereka untuk memesan *delivery*/ jajanan lain yang menggunakan wadah makanan styrofoam sebagai pembungkus makanannya.

5. With what Effect?

Mengganti kebiasaan menggunakan wadah makanan styrofoam dengan kemasan makanan yang ramah lingkungan serta mengetahui dampak buruk styrofoam terhadap lingkungan.

3.3 Konsep Kreatif

Konsep 3A (*Awareness, Attitude, Action*)

1. Awareness

Pada tahap *awareness*, pengaruh yang diharapkan adalah munculnya kesadaran akan dampak buruk dari penggunaan wadah makanan styrofoam serta meningkatnya pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan pemakaian wadah tersebut.

2. Attitude

Mahasiswa mulai peduli terhadap dampak buruk penggunaan wadah styrofoam terhadap lingkungan, dan merasa setuju untuk berhenti menggunakan wadah styrofoam.

3. Action

Melalui buku yang menarik, serta menyebarkan informasi mengenai dampak styrofoam terhadap lingkungan hidup, mahasiswa memutuskan untuk beralih menggunakan kemasan yang ramah lingkungan serta menghindari penggunaan styrofoam.

3.4 Strategi Media

Strategi yang digunakan dalam adalah buku dengan konten ramah lingkungan, yaitu buku yang dilengkapi informasi tentang dampak buruk styrofoam terhadap lingkungan serta cara mencegah penggunaan styrofoam yang bisa dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa.

Media Utama yang digunakan untuk mengajak mahasiswa mencegah penggunaan wadah makanan styrofoam adalah buku yang menginformasikan mengenai dampak buruk styrofoam serta tips-tips mencegah penggunaan styrofoam yang dikemas dengan pendekatan visual dan emosional terhadap target audience. Media ini, dibagikan langsung kepada mahasiswa. Buku ini juga memuat komik didalamnya. Selain itu, buku ini dibagikan secara gratis pada acara perayaan hari bumi sedunia, tanggal 22 April 2016.

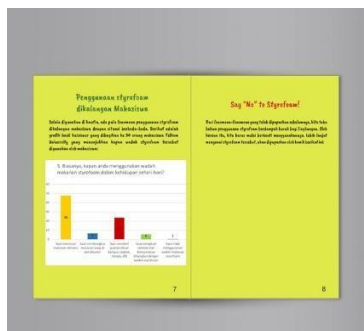
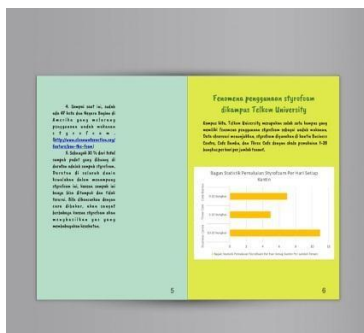
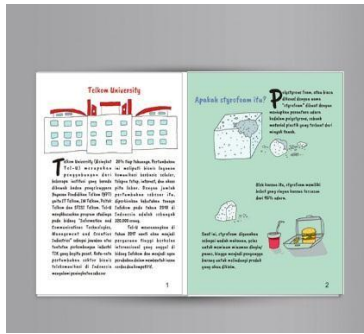
3.5 Hasil Perancangan Media Utama

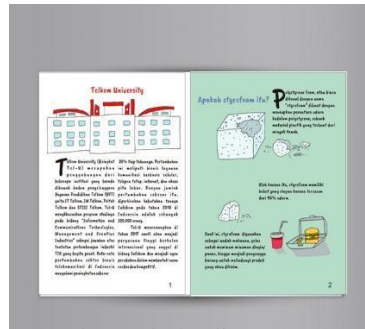
Berikut adalah hasil perancangan dari media utama:



Gambar 1. Buku "Say No to Styrofoam"







Gambar 2. Halaman buku “Say No to styrofoam”

3.6 Hasil Perancangan Media Pendukung



Gambar 3. Tempat tusuk gigi, tempat sumpit, tempat sendok, gantungan kunci dan pin



Gambar 4. Stiker



Gambar 5. Banner pada *tune-in.telkomuniversity.ac.id*

4. Kesimpulan

Berdasarkan data observasi, dan kuisioner, mahasiswa Universitas Telkom terbiasa menggunakan styrofoam. Meskipun begitu, faktanya para pedagang disekitar kampus Telkom menyediakan pilihan pembungkus makanan lain, seperti kardus nasi, kertas minyak, dan tempat plastik. Hal ini berarti, masih ada peluang bagi mahasiswa untuk mengganti kebiasaan menggunakan wadah styrofoam dengan wadah pembungkus makanan lain yang ramah lingkungan.

Data hasil kuisioner menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mengetahui bahwa styrofoam berdampak buruk bagi lingkungan namun mereka tetap menggunakannya. Hal ini merupakan suatu masalah, karena adanya ketidak sadaran akan penggunaan wadah makanan styrofoam yang menimbulkan masalah lingkungan. Karena itulah dibutuhkan sebuah media yang dapat mengkomunikasikan dengan baik fakta lingkungan mengenai styrofoam serta cara pencegahan penggunaannya di area kampus Universitas Telkom. Melalui tugas akhir ini, penulis merancang buku guna menangani masalah penggunaan wadah makanan styrofoam serta pencegahannya kepada mahasiswa Universitas Telkom.

Mahasiswa, sebagai masyarakat terpelajar sudah sepatutnya turut serta dalam hal pelestarian lingkungan, dalam hal ini sebenarnya tidak hanya mahasiswa, namun seluruh lapisan masyarakat. Lingkungan kita, adalah suatu karunia Tuhan yang harus dijaga pelestariannya. Hal ini dapat dimulai dari diri sendiri, salah satunya seperti mengganti kebiasaan menggunakan wadah styrofoam/ bahan apapun yang menghasilkan sampah yang menumpuk dilingkungan. Dengan menghindari bahan-bahan yang menghasilkan limbah yang menumpuk dilingkungan, itu artinya kita sebagai penduduk bumi telah turut serta dalam pelestarian lingkungan hidup.

Daftar Pustaka:

- [1] Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- [1] Pustaka, Balai. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [1] Darmawan, Hikmat. 2012. *How to Make Comics: Menurut Para Master Komik Dunia*. New York: Plotpoint.

Sumber Lain:

- [3] <http://www.groundswell.org/map-which-cities-have-banned-plastic-foam/> (diunduh Maret 2015)
- [3] <http://isites.harvard.edu/fs/docs/icb.topic967858.files/PolystyreneFactSheets.pdf> (diunduh Maret 2015)
- [3] http://www.cleanwater.org/files/publications/ca/cwa_fact_sheet_polystyrene_litter_2011_03.pdf (diunduh Maret 2015)
- [3] <http://www.greenoverdose.com/say-styrofoam/> (diunduh April 2015)